

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue adalah penyakit virus yang ditularkan melalui arthropoda yang disebabkan oleh empat serotipe virus dengue (DENV 1-4), yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes*. Demam berdarah telah berevolusi dari penyakit sporadis menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar dengan efek sosial dan ekonomi yang substansial karena peningkatan ekstensi geografis, jumlah kasus, dan keparahan penyakit.

Pemerintah telah mengatur kebijakan dalam program penanggulangan DBD melalui Kementerian Kesehatan RI yang telah menetapkan Program Nasional Penanggulangan DBD melalui Kepmenkes No. 581 Tahun 1992 yang terdiri dari 8 pokok program meliputi: surveilans epidemiologi dan penanggulangan KLB; pemberantasan vektor, penatalaksanaan kasus, penyuluhan, kemitraan dalam wadah kelompok kerja operasional (Pokjanal) DBD, peran serta masyarakat: juru pemantau jentik (Jumantik), pelatihan, dan penelitian. Kegiatan yang terbaru dikeluarkan oleh kementerian saat ini yaitu Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik namun belum dilaksanakan sepenuhnya diseluruh daerah (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue di provinsi Jawa Timur seluruh kota/kabupaten wajib melaksanakan program pencegahan Demam Berdarah Dengue. Program yang sudah umum dilakukan yaitu program

pemberantasan sarang nyamuk 3M plus (menguras, mengubur, dan menutup). Program ini memiliki tujuan untuk memberantas tempat nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue berkembang biak dan memutus siklus hidup nyamuk tersebut sebagai vektor penularan.

Indikator dari keberhasilan program tersebut diukur melalui angka bebas jentik. Indikasi nilai ABJ tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan untuk penularan Demam Berarah Dengue sangat rendah. Indikasi angka bebas jentik rendah, maka tinggi kemungkinan penularan Demam Berdarah Dengue (Dinkes Prov. Jatim, 2013).

Target nasional ABJ yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 95\%$. ABJ di Jawa Timur per 2014 mencapai angka 86 % (Dinkes Prov. Jatim, 2015). Tentu angka tersebut masih dibawah target nasional yang artinya ada permasalahan dibalik hal tersebut. Menurut Dinas Provinsi Jawa Timur (2017), Salah satu penyebab kasus Demam Berdarah Dengue adalah perilaku masyarakat.

Di tahun 2017, ditemukan 68.407 kasus Demam Berdarah di Indonesia. Sebelumnya di tahun 2016 merupakan tahun demam berdarah tertinggi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun tersebut ditemukan 204.171 kasus (Kemenkes, 2018). Dalam hal ini angka kejadian masih tetaplah tinggi walau program pemerintah sudah dijalankan.

Salah satu provinsi kasus terbanyak demam berdarah yaitu di Jawa Timur dengan angka kesakitan penyakit DBD mencapai angka 64,8 per 100.000 penduduk pada tahun 2016 (Dinkes Prov. Jatim, 2017). Sedangkan target nasional yaitu < 49 per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2017, kota Surabaya memiliki jumlah kasus demam berdarah sebanyak 451 kasus. Angka tersebut merupakan terbesar kedua se Jawa Timur

setelah kabupaten Sampang yang memiliki 506 kasus di tahun yang sama. Tentunya ini sebuah masalah bagi daerah tersebut khususnya kota Surabaya (Dinkes Prov. Jatim, 2017).

Program pemberantasan Demam Berdarah Dengue yang diatur oleh pemerintah melibatkan banyak bagian dari masyarakat. Salah satu kunci faktor dari pemberantasan DBD yaitu perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat dalam hal ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam memberantas penyakit. Ketersediaan informasi mengenai PSN 3M Plus memiliki peluang 5 kali lebih tinggi untuk berperilaku lebih baik dalam melaksanakan PSN 3M Plus (Nuryanti, 2013). Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, partisipasi juga akan meningkat nantinya (Elsa, 2017). Pengetahuan yang baik mengenai 3M Plus akan memungkinkan 2,8 kali lebih tinggi untuk seseorang memiliki perilaku yang baik dalam PSN (Nuryanti 2013).

Sikap merupakan respon yang tidak dapat dilihat kasat mata. Dapat berupa pendapat, ekspresi maupun persetujuan (Notoatmodjo, 2014). Tingkat sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dapat mempengaruhi tindakannya (Agustin, 2019). Sikap seseorang terhadap sesuatu permasalahan dapat mempengaruhi kecenderungan orang tersebut untuk bertindak (Purnama *et al.*, 2013). Sikap merupakan persepsi orang terhadap PSN dengan 3M seperti Menutup, Menguras tempat penampungan air, dan Mengubur barang-barang bekas

Tindakan adalah perbuatan terhadap suatu keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan PSN 3M Plus, perlu adanya

sebuah tindakan. Tindakan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan suatu kelompok atau seseorang dalam usaha melakukan 3M Plus (Agustin, 2019). Contoh tindakan 3M Plus yaitu memeriksa sendiri semua tempat penampungan air di rumah sendiri yang bisa dihuni jentik nyamuk.

Pengetahuan bisa mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang tersebut seperti yang disebutkan oleh Nuryanti (2013) dan Savayong (2015) dalam hal Pemberantasan Sarang Nyamuk. Tingkat sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dapat mempengaruhi tindakannya (Agustin, 2019). Sikap seseorang terhadap sesuatu permasalahan dapat mempengaruhi kecenderungan orang tersebut untuk bertindak (Purnama dkk, 2013). Ulasan sistematis literatur ini bertujuan membuktikan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat khususnya dalam hal pemberantasan sarang nyamuk.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat terkait pemberantasan sarang nyamuk.
2. Mengidentifikasi sikap masyarakat dengan pemberantasan sarang nyamuk.

3. Mengidentifikasi tindakan pemberantasan sarang nyamuk.
4. Menganalisis Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memperkaya pustaka serta membuktikan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan jentik nyamuk.

1.4.2 Manfaat praktis

Mengetahui Perilaku masyarakat terhadap pemberantasan jentik nyamuk sehingga dapat memberikan feedback kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya agar tercapainya daerah dengan bebas penyakit demam berdarah.